

BAB V

PEMBAHASAN

A. Risiko Yang Terjadi Pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha

Menurut hasil penelitian risiko ialah segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi dan dapat mengancam serta mengganggu keberlangsungan segala sesuatu, bisa perorangan ataupun lembaga. Hal temuan dilapangan tersebut hampir sama dengan teori atau pengertian yang diungkapkan oleh para ahli yang mengatakan bahwa risiko Dalam kehidupan di dunia yang selalu terdapat unsur ketidakpastian. Ketidakpastian dapat menimbulkan dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Ketidakpastian yang menimbulkan dampak negatif itulah yang disebut dengan risiko. Risiko juga dapat diartikan sebagai hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai.⁹⁶

Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Dalam kehidupan sehari-hari, risiko dapat menyebabkan masalah tetapi juga dapat mendatangkan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan maupun orang per orang. Para eksekutif, politisi, karyawan, investor, mahasiswa, rumah tangga, petualang, petani, nelayan, musisi, artis, atlet, dan orang-orang di jalanan semuanya menghadapi risiko dan harus menggaulinya dengan berbagai cara. Kadang-kadang risiko tertentu dianalisis dan dikelola secara

⁹⁶ Pardjo YAP, *Manajemen Risiko Perusahaan*, (Jakarta: Growing Publishing, 2017), hal. 2.

sadar; tetapi ada kalanya risiko diabaikan sama sekali, mungkin yang bersangkutan tidak menyadari akibat yang akan terjadi.

Banyak potensi risiko yang menghadang perusahaan-perusahaan yang mencari laba, demikian juga dengan organisasi nirlaba, maupun orang per orang. Oleh karena itu, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi (mengenal pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan. Langkah pertama ini sangat penting, tidak hanya untuk manajemen risiko tradisional yang pusat perhatiannya risiko murni, tetapi juga untuk enterprise risk management atau integrated risk management yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.⁹⁷

Risiko yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Serba Usaha menurut penelitian adalah risiko telat membayar dan juga masalah risiko kepatuhan. Risiko telat bayar ini biasanya terjadi pada saat proses pembiayaan lalu mengalami kredit macet. Kalau operasional biasanya terjadi pada sumber daya manusianya, bisa dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Menurut teori Risiko Kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Di satu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasury dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku Bank. Di sisi lain risiko

⁹⁷ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 17.

ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidak mampuan atau ketidak mauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian Bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk collateral tetapi juga karakter dari debitur.

Sedangkan Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko ini melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan perkreditan, investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.⁹⁸

B. Penerapan Audit Internal dan Kompetensi Auditor dalam Manajemen Risiko Pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha

Penjelasan dari informan mengenai penerapan audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan adalah hubungannya adalah saling berpengaruh satu dengan yang lainnya. Beliau bapak Sutikno mengatakan bahwa salah satu fungsi utama dari adanya ini adalah untuk menjaga keunggulan dalam sistem manajemen lingkungan koperasi sebagai

⁹⁸ Robert Tampubolon, *Risk Management*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 24-29.

salah satu kunci dalam manajemen, audit internal dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam kinerja atau proses serta keitdakpatuhan terhadap undang-undang dan standar itu sendiri. Mengingat efektifitas audit internal itu sendiri seringkali bergantung pada keahlian, pengetahuan dan kemampuan dari orang yang melaksanakan tugas mengaudit.

Audit internal menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* dijelaskan bahwa fungsi dari audit internal adalah *pertama* menyelidiki dan menilai pengendalian internal dan efisiensi pelaksanaan fungsi sebagai tugas organisasi. Dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektifitas dari unsur-unsur pengendalian internal yang lain. *Kedua* merupakan kegiatan penilaian bebas, yang terdapat dalam organisasi, dan dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, auditor internal menyediakan jasa-jasa tersebut. Auditor internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada unit atas catatan akuntansi.⁹⁹

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai

⁹⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 211.

tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktivitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna memberi saran-saran kepada manajemen. Audit internal memiliki tugas pokok yaitu menentukan sejauh mana kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian perusahaan. Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa tujuan dari pemeriksaan intern adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan dengan baik.

C. Penerapan Audit Internal dan Kompetensi Auditor dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Sebagai Landasan Pengambilan Keputusan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha

Penjelasan dari bapak Andi selaku manajer pada koperasi ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan pada masing-masing Manager

Unit KSU Sendang Artha dan atas koordinasi dengan Ketua Pengurus. Pengambilan keputusan ada ranah dan ada aturan khusus, mana keputusan cukup di level manager unit maupun harus ke level manager utama bahkan sampai top level yaitu Ketua Pengurus. Berhubungan dengan hal tersebut, maka dari koperasi juga sudah pasti menerapkan audit internal dan juga mempertimbangkan kompetensi auditor untuk menjadi audit. Karena hal tersebut juga akan dijadikan salah satu landasan pengambilan keputusan.

Menurut bapak Sutikno selaku informan beliau menjelaskan bahwa pengambilan keputusan pada lembaga koperasi ini harus berdasarkan musyawarah, kalau masalah kecil bisa dilaksanakan oleh manajer dengan pengelola lainnya, sesekali berkoordinasi dengan para pengurus. Akan tetapi jika itu masalah besar harus dimusyawarahkan dengan seluruh elemen koperasi. Penerapan audit internal pada koperasi ini terdapat pada pertimbangan-pertimbangan dari hasil analisis dan juga evaluasi para audit yang melaksanakan tugas. Jadi itu menjadi salah satu sebagai landasan pengambilan keputusan.

Pada dasarnya tujuan dari audit internal adalah membantu manajemen dalam suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara sistematis dan efektif dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksanya. Ruang lingkup udit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang sifatnya administratif maupun operasional. Hal tersebut sesuai dengan komitmen

bahwa fungsi audit internal adalah membantu manajemen dalam mengawasi berjalannya roda organisasi. Namun demikian audit internal bertindak sebagai mata-mata tetapi merupakan mitra yang siap membantu dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa ruang lingkup fungsi audit internal luas dan fleksibel, yang sejalan dengan kebutuhan dan harapan manajemen. Dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor bertugas untuk menentukan, memverifikasi atau memastikan apakah sesuatu itu ada atau tidak, menilai, menaksir atau mengevaluasi pengendalian dan operasi berdasarkan kriteria yang sesuai dan merekomendasikan tindakan korektif kepada manajemen. Semua hal tersebut dilakukan dengan independen dalam organisasi.

D. Peran Auditor dalam Manajemen Risiko Pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha

Menurut penjelasan dari informan dari hasil wawancara mengatakan bahwasanya peran auditor ini dalam manajemen risiko pembiayaan sangatlah penting penerapan audit internal pada koperasi tersebut dilakukan pada beberapa saat, misalnya pada saat sebelum RAT, untuk meminimalisir dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada saat ada anggota yang akan melakukan pembiayaan juga harus dilakukan audit terlebih dahulu agar meminimlisir risiko yang mungkin mengancam dikemudian hari.

Audit internal adalah kegiatan penjaminan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dan dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi

organisasi dengan meningkatkan kegiatan operasi organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaan.

Dengan adanya audit internal dapat mengantisipasi kemungkinan adanya risiko yang mungkin mengancam pada sebuah lembaga. Dikarenakan penerapan ERM (*Enterprise Risk Manajemen*) tidak mungkin dapat berjalan efektif apabila tanpa melibatkan audit internal. Praktik terbaik manajemen risiko melibatkan seluruh bagian dari organisasi. Keterlibatan organisasi secara keseluruhan pada kegiatan manajemen risiko menuntut adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, dengan turut mempertimbangkan kompetensi dan peran lain dari tiap unit tersebut. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih, *missing link*, atau inefisiensi pada kegiatan manajemen risiko.

Dua fungsi esensial yang memiliki keterkaitan erat pada kegiatan manajemen risiko adalah fungsi manajemen risiko dan internal audit. Kedua fungsi ini memiliki peran dalam menjamin efektivitas penerapan manajemen risiko organisasi. Perbedaan fundamental dari kedua fungsi tersebut terletak pada delegasi tanggung jawab. Fungsi manajemen risiko bertugas untuk mengarahkan praktik *enterprise risk management* pada organisasi, terutama untuk menghadapi risiko-risiko utama yang dapat mengganggu pencapaian sasaran organisasi. Di sisi lain, fungsi internal audit bertugas untuk memonitor,

memantau, dan menilai efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko.